

PENGARUH PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA DAN MINAT KEAHLIAN DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMASI SEKOLAH TINGGI ILMU KOMPUTER PELITA INDONESIA

Gustientiedina¹, Ambiyar²

^{1,2} Program Studi Teknik Informasi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia
e-mail: gustientiedina@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹, ambiyar@ft.unp.ac.id²

Abstrak

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat keahlian, persepsi tentang dunia kerja, motivasi, intelegensi, cara belajar, kesiapan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat : 1) Hubungan persepsi tentang dunia kerja dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. 2) Hubungan minat keahlian mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. 3) Hubungan minat keahlian mahasiswa dan persepsi tentang dunia kerja secara bersamaan dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia TA 2017 sebanyak 57 orang yang diambil dari populasi dengan teknik propotional random sampling. Data minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja diperoleh melalui angket dengan menggunakan skala likert. Data terkumpul dianalisis dengan statistik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Dari hasil analisis ditemukan bahwa : 1) Terdapat hubungan antara persepsi tentang dunia kerja dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia secara signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,336. 2) Terdapat hubungan antara minat keahlian dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia secara signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,320. 3) Terdapat hubungan minat keahlian mahasiswa dan persepsi tentang dunia kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia secara signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,400.

Kata kunci: persepsi tentang dunia kerja, minat keahlian, hasil belajar

Abstract

This research was motivated by the problem solving skills of students who were still low in SD Negeri Sidorejo Kidul 02 on Mathematics. The purpose of the study to improve students' problem solving skills in Mathematics through the application of Problem Based Learning. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques are observation and test results. The research for students from SD Negeri Sidorejo Kidul 02 which numbered 23. The tools for collecting data using observation sheets, test questions were then analyzed with quantitative descriptive data. Students who have achieved KKM in the first cycle increased from 9 to 15 students with an average of 74.21. In the second cycle 15 people with an average of 82.86 reached the KKM reached. Student activities also have an increase of 80% in cycle I increasing to 100% in cycle II. as well as teacher activities. In the first cycle, the percentage of 75% is increased to 100% in the second cycle. This increase occurs Because students begin to understand the concept of solving mathematical problems. And the teacher uses media that can help students understand the concepts of mathematical problem solving through learning steps of Problem Based Learning. Students are more enthusiastic and actively participate in learning processes, more information and ideas and answer activities with the teacher.

Keywords: Problem Solving Skills, Mathematics, Problem Based Learning, Media Realia

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menuntut adanya tenaga-tenaga ahli dan terampil dalam bidangnya. Tidak hanya terampil melaksanakan tugas-tugas tetapi juga harus mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dunia pendidikan sangat berkaitan erat dengan dunia industri, sebab dunia pendidikan harus menyiapkan pendidikan yang mengacu pada perkembangan dunia industri. Konsep pendidikan mengacu kepada penyiapan tenaga kerja yang siap pakai. Semua tenaga kerja baik yang lulusan formal maupun non formal harus siap ditempatkan sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat yang akhirnya dapat mendatangkan kepuasan (Elizabeth, 1978).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 1995). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Menurut Retno (2003) minat adalah salah satu tanda kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih cita-cita/karirnya dengan adanya dorongan yang kuat dalam belajar, pekerjaan atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu dapat ditafsirkan melalui pernyataannya yang menunjukkan bahwa ia lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain. Hal ini dapat pula dimanifestasikan dalam tingkah laku dan aktifitasnya dalam mengerjakan tugas.

Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi sebagai suatu pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, dimana persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhannya (Leabit, 1986). Menurut Slameto (1995) persepsi sebagai suatu proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia, kemudian secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Dunia kerja adalah gambaran orang yang bekerja pada suatu bidang tertentu seperti eksekutif bisnis, pejabat, penjahit, pegawai kantor, guru, pengacara, wartawan, dokter, ilmuwan, petani, nelayan dan lain-lain Syaiful (2004). Menurut Hardjono (1990) untuk memasuki dunia kerja ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja seperti : kemampuan untuk bekerja, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Dunia kerja merupakan sasaran terakhir setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya. Mahasiswa juga harus memahami kebutuhan akan dunia kerja melalui persepsi mereka akan dunia kerja dalam pemilihan jurusan. Persepsi tentang dunia kerja merupakan suatu pandangan yaitu bagaimana seseorang akan dunia kerja ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhannya. Persepsi akan dunia kerja juga akan membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan akan masa depannya. Dengan adanya pemahaman akan dunia kerja mahasiswa akan terus menggali kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk dapat bersaing di dunia kerja nantinya.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui hasil belajar akan dapat dilihat bagaimana prestasi mahasiswa selama mengikuti pendidikan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata dan juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran (Arikunto,1993). Menurut Sudjana (1989) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontinue, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar (Hamalik, 2001). Menurut Slameto (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu : faktor internal (minat, intelegensi, motivasi, jasmaniah, bakat, sikap, cara belajar, kesiapan, konsep diri, kemampuan kognitif dan lainnya) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia kerja). Dalam hal ini minat keahlian dan persepsi mahasiswa tentang dunia kerja akan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Semua ini dapat dilihat dari hasil sebaran nilai mahasiswa yang diambil secara acak dari satu sesi mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia semester Februari-Juli 2015, yaitu yang mendapat nilai A (18%), nilai B (31%), nilai C (30%), Nilai D (12%), nilai E (5%) dan nilai T (4%). Dari hasil nilai tersebut terlihat dengan jelas separuh dari mahasiswa mendapat nilai kurang memuaskan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Persepsi Tentang Dunia Kerja Dan Minat Keahlian Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informasi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia".

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengambilan data pada penelitian ini secara *ex post facto*. Metode ini digunakan karena data yang akan diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi dan tidak akan diadakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian. Menurut Sugiyono (1979) bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut, untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab yang mungkin terjadi atas peristiwa yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia yang telah menjalani perkuliahan selama 6 semester. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau teknik acak karena populasi yang digunakan sebagai sampel semuanya homogen atau seragam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 57 mahasiswa.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi sederhana bertujuan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan korelasi ganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) secara bersamaan dengan variabel terikat (Y). Dalam pengolahan data software yang digunakan adalah SPSS 16.00 for Windows

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini meliputi dua variabel, pertama variabel bebas yaitu Minat Keahlian (X1) dan Persepsi Tentang Dunia Kerja (X2), yang kedua variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y).

Variabel minat keahlian yang dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 57 orang mahasiswa untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 58 dan tertinggi 97. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 75.68, skor tengah (median) sebesar 75, skor yang banyak muncul (mode) sebesar 75, dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 11.364. Frekuensi terbanyak skor minat keahlian adalah antara 69-76 yaitu sebanyak 22 orang atau 38.6%. Sedangkan frekuensi terendah skor minat keahlian adalah antara 48-54 yaitu sebanyak 1 orang atau

1.75%. Terdapat 14 orang (24,56%) mahasiswa dengan minat keahlian yang tinggi, 26 orang (45,61%) mahasiswa dengan minat keahlian sedang, 11 orang (10,53%) mahasiswa dengan minat keahlian yang sangat rendah. Rata-rata tingkat pencapaian skor minat keahlian adalah sebesar 75,68%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat pencapaian responden termasuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa secara umum memiliki minat keahlian yang sedang.

Variabel persepsi tentang dunia kerja yang dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 57 orang mahasiswa untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 58 dan tertinggi 97. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 75.61, skor tengah (median) sebesar 76, skor yang banyak muncul (mode) sebesar 75, dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 7.96. Frekuensi terbanyak skor persepsi tentang dunia kerja adalah antara 76-81 yaitu sebanyak 21 orang atau 38.6%. Sedangkan frekuensi terendah skor persepsi tentang dunia kerja adalah antara 88-93 dan 94-99 yaitu sebanyak 2 orang atau 3.51%. Terdapat 5 orang (8,77%) mahasiswa dengan persepsi tentang dunia kerja yang tinggi, 23 orang (40,35%) mahasiswa dengan persepsi tentang dunia kerja sedang, 22 orang (38,60%) mahasiswa dengan persepsi tentang dunia kerja yang rendah dan 7 orang (12,28%) mahasiswa dengan persepsi tentang dunia kerja yang sangat rendah. Rata-rata tingkat pencapaian skor persepsi tentang dunia kerja adalah sebesar 75,61%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat pencapaian responden termasuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi tentang dunia kerja yang sedang.

Dari data penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar menyebar dari nilai terendah 2.30 dan tertinggi 3.67. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 2.8744, skor tengah (median) sebesar 2.84, skor yang banyak muncul (mode) sebesar 2.76, dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 0.30103. Frekuensi terbanyak skor hasil belajar adalah antara 2.7-2.8 yaitu sebanyak 19 orang atau 33.3%. Sedangkan frekuensi terendah skor hasil belajar adalah antara 3.3-3.4 yaitu sebanyak 1 orang atau 1.75%. Terdapat 5 orang (8,77%) mahasiswa dengan hasil belajar yang tinggi, 14 orang (24,56%) mahasiswa dengan hasil belajar sedang, 26 orang (45,61%) mahasiswa dengan hasil belajar yang rendah dan 12 orang (21,05%) mahasiswa dengan hasil belajar yang sangat rendah. Rata-rata tingkat pencapaian skor hasil belajar adalah sebesar 71,86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat pencapaian responden termasuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa secara umum memiliki hasil belajar yang sedang.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Lilliefors melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel minat keahlian (X1) sebesar 0.200 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yang berarti bahwa nilai signifikansi variabel X1 $0.200 > \alpha$, sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel persepsi dunia kerja (X2) sebesar 0.200 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yang berarti bahwa nilai signifikansi variabel X2 $0.200 > \alpha$, sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel hasil (Y) sebesar 0.200 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yang berarti bahwa nilai signifikansi variabel Y $0.200 > \alpha$, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari $\alpha = 0.05$. Skor signifikansi untuk minat keahlian – hasil belajar 0.016 dan skor signifikansi persepsi dunia kerja – hasil belajar 0.008. Karena signifikansi untuk minat keahlian dan persepsi dunia kerja kurang dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat keahlian dengan hasil belajar dan persepsi dunia kerja dengan hasil belajar terdapat hubungan yang linier.

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Suatu model regresi harus bebas dari problem independensi apabila mempunyai angka variance inflation factor (VIF) < 5 . Nilai VIF untuk

minat keahlian dan persepsi dunia kerja sebesar 1.139. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas atau antara sesama variabel tidak terjadi hubungan yang kuat antara satu dengan yang lain.

Korelasi antara minat keahlian (X_1) dengan hasil belajar (Y).

Pengujian ini menggunakan korelasi sederhana dan untuk menguji signifikannya digunakan uji-t. Dari hasil analisis diperoleh thitung sebesar 2.505 dengan signifikansi 0.015. H_0 ditolak jika thitung > ttabel dan P value < 0.05. Nilai thitung > ttabel (2.505 > 1.673) dan P value < 0.05 (0.015 < 0.05), oleh karena itu maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat keahlian dengan hasil belajar. Dari hasil rangkuman analisis korelasi antara minat keahlian dengan hasil belajar didapatkan hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.320.

Dari hasil perhitungan didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 = 2.232 + 0.320 X_1$$

Maksudnya konstanta sebesar 2.232 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel minat keahlian (X_1), maka nilai hasil belajar adalah 2.232. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.320 (positif), maka hubungan fungsionalnya juga positif. Koefisien regresi X_1 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai minat keahlian akan memberikan peningkatan skor hasil belajar sebesar $\hat{Y} = 0.232 + 0.320 * 1 = 0.552$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat keahlian mahasiswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Korelasi antara persepsi tentang dunia kerja (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Pengujian ini menggunakan korelasi sederhana dan untuk menguji signifikannya digunakan uji-t. Dari hasil analisis diperoleh thitung sebesar 2.647 dengan signifikansi 0.011. H_0 ditolak jika thitung > ttabel dan P value < 0.05. Nilai thitung > ttabel (2.647 > 1.673) dan P value < 0.05 (0.011 < 0.05), oleh karena itu maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang dunia kerja dengan hasil belajar. Dari hasil rangkuman analisis korelasi antara persepsi tentang dunia kerja dengan hasil belajar didapatkan hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.336.

Dari hasil perhitungan didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_2X_2 = 1.919 + 0.336 X_2$$

Maksudnya konstanta sebesar 1.919 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel persepsi tentang dunia kerja (X_2), maka nilai hasil belajar adalah 1.919. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.336 (positif), maka hubungan fungsionalnya juga positif. Koefisien regresi X_2 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai persepsi tentang dunia kerja akan memberikan peningkatan skor hasil belajar sebesar $\hat{Y} = 1.919 + 0.336 * 1 = 2.255$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi tentang dunia kerja mahasiswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Korelasi antara minat keahlian (X_1) dan persepsi tentang dunia kerja (X_2) secara bersamaan dengan hasil belajar (Y).

Pengujian ini menggunakan korelasi ganda dan untuk menguji signifikansi antara semua variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji-F.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Fhitung > Ftabel (5.161 > 3.17), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja secara bersamaan dengan hasil belajar mahasiswa. Besarnya hubungan antara minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja secara bersamaan dengan hasil belajar didapatkan hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.400.

Dari hasil perhitungan didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 1.685 + 0.231X_1 + 0.255 X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

$a = 1.685$, berarti jika minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja dianggap konstan (tidak ada kenaikan), maka hasil belajar akan sama dengan 1.685.

$b_1 = 0.231$, berarti jika minat keahlian meningkat satu poin maka skor hasil belajar akan meningkat sebesar 0.231 (dengan asumsi variabel persepsi tentang dunia kerja dianggap konstan/tidak ada kenaikan).

$B_2 = 0.255$, berarti jika skor persepsi tentang dunia kerja meningkat satu poin maka skor hasil belajar akan meningkat sebesar 0.255 (dengan asumsi variabel minat keahlian dianggap konstan/tidak ada kenaikan).

Variabel minat keahlian (X1) memberikan sumbangan relatif sebesar 56,25% dan sumbangan efektif 7,4%, sedangkan variabel persepsi tentang dunia kerja (X2) memberikan sumbangan relatif sebesar 53,75% dan sumbangan efektif 8,6%. Total sumbangan variabel minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja memberikan sumbangan sebesar 16% dengan hasil belajar.

Dari pengolahan data dan analisa data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan memberikan hubungan yang berarti dengan hasil belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat keahlian dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang dunia kerja dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat keahlian dan persepsi tentang dunia kerja secara bersama-sama dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia.

Daftar Pustaka

- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. Psikologi Perkembangan Anak. Terjemahan. Jakarta: Meitasari Tjendrasa.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Retno Widayati, dkk. 2003. Modul Pelayanan Bimbingan dan konseling Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Leabit, Harold, J. 1986. Psikologi Management. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Sagala, Syaiful. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Notodiharjo, Harjono. 1990. Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi Indonesia. Jakarta: UI Press Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi: Sebuah Pendekatan Evaluatif. Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar, Hamalik. 2001. Pendekatan Baru Strategi Dalam Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 1979. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.